

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana mendasar upaya manusia untuk memperoleh kelangsungan hidupnya, dan secara instrumental pendidikan merupakan satu infrastruktur untuk pengembangan sumber daya manusia dan pelestarian budaya dalam proses alih generasi.

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran serta latihan. Kesadaran untuk bersama-sama meningkatkan pendidikan merupakan modal utama keberhasilan disegala bidang untuk menciptakan generasi yang tangguh, berbudi pekerti luhur, cakap, terampil, dan bersemangat untuk menghadapi masa depan yang akan datang tanpa bergantung pada orang lain.

Salah satu ukuran keberhasilan pendidikan adalah prestasi belajar siswa. Prestasi belajar sebagai tingkat keberhasilan proses belajar disekolah yang dilihat dari pemahaman siswa dan nilai-nilai yang mereka dapatkan pada setiap mata pelajaran. Pada kenyataannya mereka mendapatkan nilai yang berbeda-beda ada yang tinggi dan yang rendah. Prestasi belajar yang dicapai siswa berbeda-beda dikarenakan berbagai faktor antara lain kondisi fisik, tingkat kecerdasan (IQ), kepercayaan diri, lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

Kondisi fisik merupakan syarat utama bagi keberhasilan belajar. Tiap orang memiliki kondisi fisik yang berbeda-beda. Untuk dapat belajar dengan baik dan bisa berkonsentrasi optimal, fisik haruslah dipelihara dengan baik. Tidak hanya kondisi fisik saja tetapi berfungsinya alat indera dengan baik merupakan syarat yang memungkinkan belajar itu berlangsung dengan baik. Dalam belajar di antara indera manusia yang paling memegang peranan penting adalah penglihatan dan pendengaran. Karena sebagian hal-hal yang dipelajari manusia, dipelajarinya melalui penglihatan dan pendengaran. Jika seorang individu tidak memiliki alat indera yang baik bisa menyebabkan juga dirinya tidak percaya diri karena keterbatasan pada dirinya. Sehingga individu tersebut minder yang menimbulkan dirinya lebih tertutup.

Kesehatan merupakan faktor yang juga penting dalam mencapai prestasi belajar. Untuk dapat belajar dengan baik, berkonsentrasi optimal, faktor kesehatan perlu dipelihara dengan sebaik-baiknya. Beberapa penyakit kronis akan sangat mengganggu kegiatan belajar. Penyakit seperti pilek, influenza, sakit gigi dan yang sejenis biasanya diabaikan, karena dipandang tidak cukup serius untuk mendapatkan perhatian dan pengobatan. Akan tetapi, dalam kenyataannya penyakit-penyakit semacam itu sangat mengganggu aktifitas belajar. Dengan demikian, seorang siswa yang memiliki cacat fisik dan kondisi fisik yang lemah akan menghambat dirinya di dalam menangkap pelajaran, sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi prestasi belajarnya serta dapat menimbulkan rasa tidak percaya pada diri sendiri.

Tingkat kecerdasan yang dimiliki siswa akan menentukan atau mempengaruhi prestasi belajar yang dicapainya. Pada umumnya seorang siswa yang memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi tentu lebih mudah menangkap dan mencerna pelajaran-pelajaran yang diberikan di sekolah serta mempunyai prestasi tinggi. Seorang yang memiliki tingkat kecerdasan tinggi biasanya mempunyai sifat percaya diri yang tinggi juga. Dengan rasa percaya diri siswa dapat memberikan ide-ide sesuai kemampuannya tanpa adanya rasa minder atau takut jika idenya tersebut tidak diterima. Sebaliknya seorang siswa yang memiliki tingkat kecerdasan yang rendah akan kesulitan dalam memahami pelajaran-pelajaran di sekolah dan akan mempengaruhi prestasi belajarnya menjadi rendah.

Sikap percaya diri merupakan hal utama yang harus dimiliki oleh seorang siswa dalam belajar juga dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kegiatan belajar rasa percaya diri sangat penting. Kepercayaan diri berarti mengetahui dengan pasti kemampuan dirinya sendiri. Dengan kata lain seseorang apabila mempunyai kepercayaan diri, ia berani melakukan suatu hal yang baru bagi dirinya. Ia telah mengetahui dan mengukur dengan pasti bahwa dirinya sanggup melaksanakan sesuatu tanpa ragu karena ia tahu batas-batas kemampuannya dalam segala hal. Seseorang yang mempunyai kepercayaan diri yang tinggi akan memiliki keyakinan yang kuat dan mampu mengoptimalkan potensi yang ada pada dirinya sehingga mampu meraih hasil yang baik. Menurut Gaguk Margono, "Makin tinggi kepercayaan diri

seseorang, semakin berani ia menerima tantangan. Keberhasilan dalam menyelesaikan tantangan, umumnya menambahkan kepercayaan diri”.¹

Rasa percaya diri adalah sikap percaya dan yakin akan kemampuan yang dimiliki, yang dapat membantu seseorang untuk memandang dirinya dengan positif dan realistis sehingga ia mampu bersosialisasi secara baik dengan orang lain. Rasa percaya diri seseorang juga banyak dipengaruhi oleh tingkat kemampuan dan ketrampilan yang dimiliki. Orang yang percaya diri selalu yakin pada setiap tindakan yang dilakukannya, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginannya dan bertanggung jawab atas perbuatannya. Tentu hal tersebut dapat menjadi pendorong dan mempermudah dalam proses belajarnya.

Namun tidak semua individu memiliki rasa percaya diri yang cukup. Perasaan minder, malu, tidak mampu mengungkapkan pendapat dan lain-lain bisa menjadi kendala seorang siswa dalam proses belajarnya di sekolah maupun di lingkungannya, karena dengan rasa minder tersebut individu akan sering merasa tidak yakin dengan kemampuan dan ketrampilan yang dimilikinya, sehingga jadi lebih menutup diri karena kesulitan untuk berbicara di depan umum dan berdiskusi dengan orang lain. Seseorang yang selalu beranggapan bahwa dirinya tidak mempunyai kemampuan, merasa dirinya tidak berharga, merupakan gambaran diri orang yang mempunyai rasa percaya diri rendah.

¹Gaguk Margono, "Pengembangan Instrumen Pengukur Rasa Percaya Diri Mahasiswa terhadap Matematika", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Jilid 12 No.1, Februari 2005, hlm. 48

Seorang siswa yang tidak percaya diri tidak bisa mengungkapkan perasaan, pikiran dan aspirasinya pada orang lain, sehingga mereka akan selalu takut dan ragu untuk melangkah dan bertindak. Hal ini menyebabkan tujuan yang ingin dicapai akan sulit terwujud. Keadaan ini disebabkan karena seseorang yang tidak percaya diri mereka akan selalu berpikiran negatif tentang dirinya, sehingga potensi yang sebenarnya ada dalam dirinya tidak dapat dimanfaatkan secara optimal. Dengan keadaan seperti itu seorang siswa akan kehilangan motivasi untuk mencapai prestasi dalam belajar dan kehilangan keberaniannya untuk melakukan atau mencoba hal-hal yang baru atau tantangan karena ia selalu dibayangi perasaan tidak mampu.

Kepercayaan diri sangatlah mempengaruhi prestasi belajar siswa, karena kepercayaan diri merupakan hal utama yang harus dikembangkan oleh siswa dalam meraih prestasi belajar. Kebanyakan siswa memiliki pandangan bahwa prestasi belajar hanya bergantung pada kecerdasan, minat belajar, motivasi belajar dan sebagainya mampu meraih prestasi yang baik. Padahal, kepercayaan diri merupakan pemegang peranan penting dalam rangka keberhasilan.

Oleh karena itu, kepercayaan diri siswa merupakan suatu hal yang sangat penting dan perlu ditumbuhkembangkan pada siswa sebagai individu yang diposisikan sebagai peserta didik. Dengan ditumbuhkembangkannya kepercayaan diri pada siswa, membuat siswa dapat mengerjakan segala sesuatu dengan keyakinan yang tinggi dan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Setiap siswa memiliki lingkungan dan latar belakang yang berbeda-beda, sehingga hal itu mempengaruhi kepribadian dan pembentukan rasa percayadirinya dan berinteraksi dengan lingkungannya. Dengan rasa percaya diri yang dimilikinya, siswa akan sangat dengan mudah berinteraksi didalamlingkungan belajarnya.

Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama dimana anak dilahirkan untuk pertama kali mendapatkan pendidikan. Oleh karena itu orang tua dalam keluarga merupakan pendidik yang pertama dan utama. Karena dalam lingkungan keluarga anak mengenal nilai dan norma dan dalam keluarga juga anak menyatakan diri sebagai manusia dalam hubungan interaksi dalam kelompoknya. Cara orang tua mendidik sangat mempengaruhi proses belajar siswa. Orang tua haruslah membimbing anak yang mengalami kesukaran dalam belajar.

Pengasuhan orang tua yang menerima anak apa adanya, akan membuat anak merasa dihargai dan dicintai serta diakui keberadaannya. Ini dapat menjadi langkah awal untuk menumbuhkan kepercayaan diri anak. Orang tua bisa memberikan rasa percaya diri kepada anak dengan cara memberi semangat dan mendorong anak agar menjadi mandiri dan memeberi kesempatan untuk mencoba hal-hal baru, dapat juga memberi pujian yang positif untuk segala sesuatu yang telah diselesaikan anak dengan baik.

Pendidikan atau pengasuhan yang salah dari orang tua dapat mengakibatkan pengalaman buruk bagi anak-anak. Sikap otoriter orang tua

membuat anak-anak menjadi takut, kurang percaya diri, minder di hadapan orang lain karena terbiasa di salahkan dan tidak dihargai.

Selain itu suasana rumah juga mempengaruhi proses belajar siswa. Suasana rumah adalah suasana yang tercipta di dalam rumah sebagai hasil dari adanya interaksi antar anggota keluarga. Hubungan keluarga yang harmonis akan mempersepsikan anak sebagai hubungan susasana yang hangat, diwarnai rasa saling percaya dan kasih sayang sehingga anak tumbuh kembang secara seimbang. Keseimbangan didalam keluarga akan memberi kesempatan pada anak untuk percaya pada diri sendiri dan lingkungan.

Hal ini didukung oleh Mila dan Frickson yang menyatakan bahwa :

“bila anak mengalami kegagalan, ia tidak akan menyalahkan lingkungan. Bahkan dia akan mengoreksi diri, dan menyadari bahwa kegagalan itu disebabkan kurangnya upaya diri sendiri, sehingga ia akan berusaha untuk meningkatkan upayanya tersebut. Anak akan memperoleh peluang yang lebih besar untuk meningkatkan prestasi belajarnya jika ia tumbuh di dalam lingkungan pendidikan rumah yang sesuai yang memungkinkan orang tua lebih memahami keberadaannya. Sebaliknya bila anak tidak merasa aman, merasa ditolak sebagai akibat adanya suasana keluarga yang kurang hangat, akan membuat anak mudah merasa cemas, gelisah dan kurang percaya diri dalam menghadapi suatu kesulitan. Anak akan mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi terhadap pelajarannya dan hal ini dapat meyebabkan rendahnya prestasi belajar anak.²

Keluarga jugalah yang mengajarkan anak untuk bersosialisasi dengan lingkungan masyarakat. Lingkungan pada masyarakat merupakan salah satu lingkungan pendidikan yang sangat besar pengaruhnya dan peranannya terhadap perkembangan pribadi seseorang. Kehidupan dan kebiasaan masyarakat disekitar siswa yang baik maupun kurang baik berpengaruh

²Mila Ratnawati dan Frickson C.Sinambela, "Hubungan Antara Persepsi Anak Terhadap Suasana Keluarga,Citra Diri dan Motif Berprestasi dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas V SD Ta' miriyah Surabaya, *Anima*. Vol XI No.42, Januari-Maret 1996, hlm.213

terhadap kegiatan siswa. Hal ini menjadi keharusan untuk mengusahakan lingkungan yang baik agar dapat memberi pengaruh yang positif terhadap siswa sehingga dapat belajar dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti masalah yang berhubungan antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar siswa pada SMK Negeri 48 Jakarta Timur.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah sebagai berikut:

1. Kondisi fisik yang kurang baik
2. Tingkat intelegensi yang rendah
3. Kepercayaan diri yang rendah mempengaruhi prestasi belajar siswa
4. Lingkungan keluarga yang kurang mendukung

C. Pembatasan Masalah

Dari berbagai masalah yang diidentifikasi di atas, maka peneliti membatasi masalah yang diteliti hanya pada hubungan antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar siswa. Dimana kepercayaan diri diperoleh dari indikatornya yaitu

keyakinan, perasaan diri dan harga diri. Sedangkan prestasi belajar siswa diperoleh dari hasil nilai keseluruhan mata pelajaran pada setiap semester yang telah dirata-ratakan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah terdapat hubungan antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar siswa?”.

E. Kegunaan Penelitian

1. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam menambah pengetahuan, wawasan, dan kemampuan berpikir peneliti dalam mendalami masalah kepercayaan diri dan prestasi belajar siswa.

2. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan referensi serta masukan dalam meningkatkan kepercayaan diri guna mencapai prestasi belajar siswa yang lebih baik.

3. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan referensi bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta pada umumnya dan mahasiswa Pendidikan Akuntansi pada khususnya.